

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR COSMETICS AND HOUSEHOLD PERIODE 2014 – 2018

Pipit Rosiana Damayanty

Universitas Singaperbangsa Karawang
email: pipitrosianadamayanty@gmail.com

Endang Taufiqurahman

Universitas Singaperbangsa Karawang
email: endangtaufiq@yahoo.co.id

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing how to calculate financial ratios, financial performance developments, and financial performance comparisons between Cosmetics and Household industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The research method used is descriptive quantitative. Meanwhile, the data source used is secondary, namely financial reports from the IDX and the websites of each company. Of the population of 6 (six) companies listed as the cosmetics and household subsector on the IDX, researchers took four samples for research. The four companies are PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk. The ratios used to analyze financial performance in this study are liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio. To measure performance comparisons between companies, the Mean, Median, Mode, and Maximum calculation techniques are used using SPSS version 24 software. The results reveal that 3 (five) out of 4 (six) cosmetics and household subsector companies listed on the IDX have good performance. worst in terms of liquidity, solvency, activity and profitability. The three companies are PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk. Meanwhile, PT Mandom Indonesia Tbk was identified as having the best performance.

Keywords: Financial reports; financial ratio; financial performance

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan rasio keuangan, perkembangan kinerja keuangan, dan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan industri Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sekunder, yaitu laporan keuangan yang berasal dari BEI dan website masing – masing perusahaan. Dari populasi 6 (enam) perusahaan yang terdaftar sebagai subsektor cosmetics and household di BEI, peneliti mengambil empat sampel untuk penelitian. Empat perusahaan tersebut adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Untuk mengukur perbandingan kinerja antar perusahaan, digunakan teknik perhitungan Mean, Median, Modus, serta Maximum dengan menggunakan software SPSS versi 24. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 3 (lima) dari 4 (enam) perusahaan subsektor cosmetics and household yang terdaftar di BEI memiliki kinerja yang terburuk dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Ketiga perusahaan tersebut ialah PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk. Sedangkan pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk teridentifikasi memiliki kinerja yang terbaik.

Kata Kunci: Laporan keuangan; rasio keuangan; kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Produk kecantikan merupakan salah satu produk yang dibutuhkan oleh banyaknya masyarakat di Indonesia bahkan di dunia. Produk kecantikan merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan. Salah satu produk kecantikan yaitu kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Kosmetik merupakan salah satu kebutuhan yang penting terutama bagi masyarakat modern, karena kebutuhan kosmetik diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, di Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, yang dimana dapat menyebabkan pengguna kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan.

Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Kenaikan pertumbuhan hingga double digit ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Kementerian Perindustrian telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2017, sehingga saat ini

jumlahnya mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar (Investor Daily: Kementerian Perindustrian, 2018).

Sub sektor perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang habis pakai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi lainnya di Bursa Efek Indonesia yaitu, perusahaan rokok, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan perlengkapan dan peralatan rumah tangga dan perusahaan farmasi. Dalam Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga terdapat 6 perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu berdiri yang berbeda adalah PT. Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, PT. Martina Bento Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, dan PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana perbedaan kinerja rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada empat (4) perusahaan yang diteliti tahun 2014 - 2018? dan bagaimana perkembangan kinerja keuangan serta perbandingan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada empat (4) perusahaan yang diteliti tahun 2014 - 2018?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan rasio

keuangan, perkembangan kinerja keuangan, dan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan industri *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat menambah wawasan dalam manajemen keuangan dengan cara memakai metode rasio dengan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu digunakan untuk referensi yang dapat memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang kinerja keuangan pada perusahaan industri subsektor *cosmetics and household*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. (Sutrisno, 2017).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. (Irham Fahmi, 2017)

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka – angka di dalam atau antara laporan laba rugi serta neraca. Menurut Kasmir (2018:110), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*). Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha (sendiri),
5. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*).
6. Rasio Penilaian (*valuation ratio*), dibagi dua yaitu rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Beberapa Penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2017) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk, hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio Likuiditas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja pada PT. Darma Henwa Tbk dalam keadaan sehat atau baik. Sedangkan hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja pada PT. Darma Henwa Tbk dalam keadaan tidak sehat atau tidak baik.

Penelitian yang dilakukan Anton Trianto (2017) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Penelitian menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas kondisi perusahaan kurang baik karena rasio berada jauh di bawah rata - rata industri, jika dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi buruk, dibandingkan dengan perhitungan rasio profitabilitas maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup baik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengumpulan terhadap buku-buku literatur, buku teks maupun catatan kuliah, sehingga menghasilkan kesimpulan serta untuk memecahkan masalah yang ada. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan Industri barang konsumsi subsektor *Cosmetics and Household* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:81) bahwa: "*Purposive Sampling* artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sampel disyaratkan

periode untuk tiap independen". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, serta menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas, serta membandingkan keempat perusahaan yang diteliti dengan menggunakan ukuran mean, median, modus, nilai maksimum dan nilai minimum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu (MRAT) dan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) melalui Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2014 hingga 2018 dan berdasarkan perhitungan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas maka dapat di rekapitulasi sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO LIKUIDITAS PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK			
TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>QUICK RATIO</i>	<i>CASH RATIO</i>
2014	1,54	0,95	19%
2015	1,39	0,89	12%
2016	1,64	1,15	18%
2017	1,20	0,76	10%
2018	1,39	0,97	39%
RATA-RATA	1,43	0,94	20%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan dari *current ratio* PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *current ratio* PT. Akasha Wira International Tbk selama lima tahun dalam keadaan yang tidak baik karena keseluruhannya berada dibawah standar industri sebesar 2 kali. Penurunan rasio pada tahun 2015 dan 2017 disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang lancar dari jumlah utang lancar tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan yang lebih kecil dari jumlah aktiva lancar tahun sebelumnya. Perkembangan dari *quick ratio* PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *quick ratio* PT. Akasha Wira International Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena keseluruhannya berada dibawah standar industri sebesar 1,5 kali.

Perkembangan dari *cash ratio* PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *cash ratio* PT. Akasha Wira International Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena keseluruhannya berada dibawah standar industri sebesar 50%. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kas yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah utang lancar, sehingga jumlah kas yang dimiliki perusahaan dinilai belum mampu untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Martina Berto Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO LIKUIDITAS PT. MARTINA BERTO TBK			
TAHUN	CURREN T RATIO	QUICK RATIO	CASH RATIO

2014	3,95	3,28	37%
2015	3,13	2,62	21%
2016	3,04	2,44	4%
2017	2,06	1,65	2%
2018	1,63	1,19	2%
RATA- RATA	2,76	2,24	13%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *current ratio* PT. Martina Berto Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *current ratio* PT. Martina Berto Tbk dalam keadaan yang baik jika dilihat pada tahun 2014 sampai 2017 karena berada diatas standar industri sebesar 2 kali, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan rasio pada tahun 2018 disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang lancar dari jumlah utang lancar tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan yang lebih kecil dari jumlah aktiva lancar tahun sebelumnya.

Perkembangan *quick ratio* PT. Martina Berto Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *quick ratio* PT. Martina Berto Tbk dalam keadaan yang baik jika dilihat pada tahun 2014 sampai 2017 karena berada diatas standar industri sebesar 1,5 kali, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga *quick ratio* pada tahun 2018 dikatakan dalam keadaan tidak baik karena dibawah standar industri rasio. Perkembangan *cash ratio* PT. Martina Berto Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *cash ratio* PT. Martina Berto Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena keseluruhannya berada dibawah standar

industri sebesar 50%. Tingkat *cash ratio* PT. Martina Berto Tbk mengalami penurunan yang drastis setiap tahunnya selama periode 2014-2018.

Tabel 3. Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO LIKUIDITAS PT. MUSTIKA RATU TBK			
TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>QUICK RATIO</i>	<i>CASH RATIO</i>
2014	3,61	2,78	35%
2015	3,70	2,94	35%
2016	3,97	3,00	26%
2017	3,60	2,57	21%
2018	3,11	2,08	13%
RATA-RATA	3,60	2,68	26%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk dalam keadaan yang baik karena keseluruhannya berada diatas standar industri sebesar 2 kali. Perkembangan *quick ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk dalam keadaan yang baik karena keseluruhannya berada diatas standar industri sebesar 2 kali. Tingkat *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tertinggi terletak pada angka 3,00 kali yang terjadi pada tahun 2016, dimana nilai tersebut diatas angka standar industri.

Perkembangan *cash ratio* PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *cash ratio* PT. Mustika Ratu Tbk dalam keadaan yang

tidak baik karena keseluruhannya berada dibawah standar industri sebesar 50%. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kas yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah utang lancar, sehingga jumlah kas yang dimiliki perusahaan dinilai belum mampu untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 4. Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO LIKUIDITAS PT. MANDOM INDONESIA TBK			
TAHUN	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>QUICK RATIO</i>	<i>CASH RATIO</i>
2014	1,80	0,93	20%
2015	4,99	3,27	99%
2016	5,26	3,09	134%
2017	4,91	3,29	166%
2018	5,76	3,42	159%
RATA-RATA	4,54	2,8	115%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *current ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *current ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk dalam keadaan yang kurang baik pada tahun 2014 karena dibawah angka standar industri sebesar 2 kali, dan kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Penurunan rasio pada tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang lancar dari jumlah utang lancar tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan yang lebih kecil dari jumlah

aktiva lancar tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan pada tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari jumlah aktiva lancar tahun sebelumnya dan meningkatnya utang lancar dalam skala kecil. Tingkat *current ratio* pada tahun 2015 sampai tahun 2018 tergolong baik karena diatas standar industri rasio. perkembangan *quick ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *quick ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk dalam keadaan yang tidak baik pada tahun 2014 karena dibawah angka standar industri sebesar 2 kali, dan kemudian di tahun berikutnya tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

Tingkat *quick ratio* pada tahun 2015 sampai tahun 2018 dalam keadaan baik karena diatas standar industri rasio. Perkembangan *cash ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 tergolong fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *cash ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2014 dalam keadaan yang tidak baik, sedangkan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 dalam keadaan yang baik, namun tahun 2018 *cash ratio* PT. Mandom Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurunnya tingkat *cash ratio* pada tahun 2018 disebabkan oleh jumlah kas perusahaan yang lebih kecil dibandingkan jumlah kas perusahaan pada tahun sebelumnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO SOLVABILITAS PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK			
	DEBT TO	DEBT TO EQUITY	LONG TERM

TAHUN	ASSET RATIO	RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO
2014	41%	71%	0,18
2015	50%	99%	0,38
2016	50%	100%	0,49
2017	50%	99%	0,41
2018	45%	83%	0,28
RATA- RATA	47%	90%	0,35

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan tidak baik dengan rata-rata 47%. Kelima nilai *debt to asset ratio* tersebut cenderung fluktuatif dan keseluruhannya berada di atas standar industri 35% sehingga dikategorikan sebagai tidak solvabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. Akasha Wira International Tbk terlalu banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan aktiva sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif. Tahun 2014 dan tahun 2018 berada di bawah standar industri 90% sehingga dikategorikan solvabel atau dalam keadaan baik. Sedangkan tahun 2015 sampai tahun 2017 dalam keadaan yang tidak baik karena berada di atas standar industri. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan meningkatnya total hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, total hutang tahun 2015 meningkat sebesar 55,38% sedangkan peningkatan ekuitas lebih kecil sebesar 11,01% dan 2016 total

hutang meningkat sebesar 17,93% sedangkan peningkatan ekuitas lebih kecil sebesar 17,06%. perkembangan *Long Term debt to equity ratio* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif. Secara keseluruhan *long term debt to equity ratio* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi atau di bawah standar industri rasio sebesar 10 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa jumlah total modal selama lima tahun meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 13,01% sedangkan jumlah utang jangka panjang menurun selama dua tahun pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan tahun sebelumnya utang jangka panjang meningkat namun diiringi dengan meningkatnya jumlah total modal.

Tabel 6. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Martina Berto Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO SOLVABILITAS PT. MARTINA BERTO TBK			
TAHUN	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO
2014	27%	37%	0,12
2015	33%	49%	0,15
2016	38%	61%	0,26
2017	47%	89%	0,28
2018	54%	116%	0,36
RATA- RATA	40%	70%	0,23

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 meningkat setiap tahunnya. Tingkat *debt to asset ratio* tahun 2014 dan 2015 dalam keadaan

baik dengan nilai *debt to asset ratio* tidak melebihi standar industri. Sedangkan tahun 2016, 2017 dan 2018 dalam keadaan tidak baik karena melebihi standar industri. Namun jika dilihat pada tahun 2016 tingkat *debt to asset ratio* PT. Martina Berto Tbk hanya sedikit melebihi standar industri, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah total aktiva yang mengalami peningkatan sebesar 9,41% dari jumlah total aktiva tahun sebelumnya. Total utang juga mengalami peningkatan sebesar 25,31% dibandingkan total utang tahun sebelumnya yang disebabkan bertambahnya pinjaman bank jangka pendek, utang lain-lain dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 meningkat setiap tahunnya.

Tingkat *debt to equity ratio* tahun 2014 dan 2017 dalam keadaan baik dengan nilai *debt to equity ratio* tidak melebihi standar industri sebesar 90%, hal ini disebabkan penggunaan hutang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitas. Sedangkan tahun 2018 dalam keadaan tidak baik karena melebihi standar industri, hal ini disebabkan karena ekuitas pada tahun 2018 menurun 27,19% sedangkan penggunaan hutang hanya menurun sebesar 5,55%. Perkembangan *long term debt to equity ratio* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan *long term debt to equity ratio* dapat dikategorikan tidak baik, karena semakin meningkat *long term debt to equity ratio* semakin tidak baik bagi perusahaan. Namun tingkat *long term debt to equity ratio* tahun 2014 dan 2017 dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi standar industri

sebesar 10 kali. Hal ini disebabkan penggunaan hutang jangka panjang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah total modal.

Tabel 7. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO SOLVABILITAS PT. MUSTIKA RATU TBK			
TAHUN	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO
2014	23%	30%	0,03
2015	24%	32%	0,05
2016	24%	31%	0,05
2017	26%	36%	0,06
2018	28%	39%	0,06
RATA- RATA	25%	33%	0,05

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai dengan periode 2018 meningkat dan dalam keadaan yang baik dengan rata rata sebesar 25%. Kelima nilai *debt to asset ratio* secara keseluruhan berada di bawah standar industri 35%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. Mustika Ratu tidak terlalu banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan aktiva sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai dengan periode 2018 cenderung fluktuatif dan dalam keadaan yang baik dengan rata rata sebesar 33%. Kelima nilai *debt to equity ratio* secara keseluruhan berada di bawah standar industri 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014

hingga tahun 2018 PT. Mustika Ratu Tbk tidak terlalu banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perkembangan *long term debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai dengan periode 2018 meningkat dan dalam keadaan yang baik dengan rata-rata sebesar 0,05 kali. Kelima nilai *long term debt to equity ratio* secara keseluruhan berada di bawah standar industri sebesar 10 kali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. Mustika Ratu Tbk tidak terlalu banyak menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah total modal sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Tabel 8. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO SOLVABILITAS PT. MANDOM INDONESIA TBK			
TAHUN	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO
2014	31%	44%	0,07
2015	18%	21%	0,08
2016	18%	23%	0,10
2017	21%	27%	0,13
2018	19%	24%	0,12
RATA- RATA	21%	28%	0,10

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 cenderung tidak stabil. Namun tingkat *debt to asset ratio* pada PT. Mandom Indonesia selama lima periode dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi standar industri, yang dimana standar industri *debt to asset*

ratio yaitu sebesar 35%. Penurunan *debt to asset ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2015 dan 2018. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang lebih sedikit dibandingkan hutang tahun lalu. Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 cenderung tidak stabil. Namun tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Mandom Indonesia selama lima periode dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi standar industri, yang dimana standar industri *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. mandom Indonesia Tbk tidak terlalu banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Perkembangan *long term debt to equity ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 cenderung tidak stabil. Namun tingkat *long term debt to equity ratio* pada PT. Mandom Indonesia selama lima periode dalam keadaan yang baik karena tidak melebihi standar industri, yang dimana standar industri *long term debt to equity ratio* yaitu sebesar 10 kali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. mandom Indonesia Tbk tidak terlalu banyak menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah total modal sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Tabel 9. Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO AKTIVITAS PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK		
TAHUN	RECEIVABLE TURN OVER	INVENTORY TURN OVER
2014	1,14	3,16
2015	1,09	3,44
2016	1,10	4,40
2017	0,96	3,69
2018	0,97	3,82
RATA- RATA	1,05	3,07

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *receivable turn over* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif. Secara keseluruhan *receivable turn over* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang kurang baik karena di bawah standar industri rasio sebesar 15 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata piutang selama lima tahun meningkat sebesar 11% sedangkan tahun 2018 rata-rata piutang menurun sebesar 7% dan terjadi peningkatan pula pada penjualan kredit sebesar 7%. Perkembangan *inventory turn over* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif. Secara keseluruhan *inventory turn over* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena di bawah standar industri rasio sebesar 20 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persediaan selama lima tahun meningkat sebesar 5% sedangkan tahun 2016 persediaan menurun sebesar 4%.

Tabel 10. Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Martina Berto Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO AKTIVITAS PT. MARTINA BERTO TBK		
TAHUN	RECEIVABLE TURN OVER	INVENTORY TURN OVER
2014	1,04	5,17
2015	1,05	4,65
2016	1,01	3,84
2017	1,06	3,60
2018	0,78	2,75
RATA- RATA	0,99	4,00

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *receivable turn over* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif. Tingkat *receivable turn over* dapat dikategorikan kurang baik, karena dibawah standar industri rasio sebesar 15 kali. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya rata-rata piutang dan meningkatnya jumlah penjualan kredit. Selama tahun 2014 sampai tahun 2017 penjualan kredit meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,62% dan rata-rata piutang meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,15%. Sedangkan tahun 2018 jumlah penjualan kredit menurun sebesar 35,81% dan rata-rata piutang menurun sebesar 13,31%. Perkembangan *inventory turn over* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 menurun. Secara keseluruhan *inventory turn over* PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena di bawah standar industri rasio sebesar 20 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persediaan dan beban pokok penjualan dalam keadaan yang

tidak stabil atau fluktuatif selama lima tahun.

Tabel 11. Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO AKTIVITAS PT. MUSTIKA RATU TBK		
TAHUN	RECEIVABLE TURN OVER	INVENTORY TURN OVER
2014	1,17	2,43
2015	1,03	2,20
2016	0,97	1,68
2017	0,99	1,45
2018	0,95	1,07
RATA- RATA	1,02	1,76

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *receivable turn over* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai dengan periode 2018 cenderung fluktuatif dan dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat *receivable turn over* secara keseluruhan berada di bawah standar industri sebesar 15 kali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. Mustika Ratu Tbk dalam pengelolaan piutang masih kurang baik dan penurunan penjualan kredit serta rata-rata piutang hanya dalam jumlah yang kecil. Perkembangan *inventory turn over* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai periode 2018 menurun. Secara keseluruhan *inventory turn over* PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena di bawah standar industri rasio sebesar 20 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persediaan dan beban pokok penjualan dalam keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif selama lima tahun.

Tabel 12. Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO AKTIVITAS PT. MANDOM INDONESIA TBK		
TAHUN	RECEIVABLE TURN OVER	INVENTORY TURN OVER
2014	1,05	3,77
2015	1,15	3,59
2016	0,86	3,53
2017	1,10	3,71
2018	0,99	3,50
RATA- RATA	1,03	3,62

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *receivable turn over* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 cenderung tidak stabil. Tingkat *receivable turn over* pada PT. Mandom Indonesia Tbk selama lima periode dalam keadaan yang kurang baik karena di bawah standar industri, yang dimana standar industri *receivable turn over* yaitu sebesar 15 kali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2014 hingga tahun 2018 PT. Mandom Indonesia Tbk dalam pengelolaan piutang masih kurang baik dan tingkat penjualan kredit serta rata-rata piutang selama periode 2014 sampai 2018 cenderung fluktuatif.

Perkembangan *inventory turn over* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai periode 2018 cenderung fluktuatif atau tidak stabil. Secara keseluruhan *inventory turn over* PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 sampai periode 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena di bawah standar industri rasio sebesar 20 kali. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persediaan dan beban pokok penjualan dalam keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif

selama lima tahun. Rata-rata tingkat *inventory turn over* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 3,62 yang dimana angka tersebut masih jauh dibawah standar industri.

Tabel 13. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO PROFITABILITAS PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK			
TAHUN	NET PROFIT MARGIN	RETURN ON ASSET	RETURN ON EQUITY
2014	5,36%	6,14%	10,49%
2015	4,90%	5,03%	10,00%
2016	6,30%	7,29%	14,56%
2017	4,70%	4,55%	9,04%
2018	6,58%	6,01%	10,99%
RATA- RATA	5,57%	5,80%	11,01%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Akasha Wira International Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan dari *net profit margin* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai tahun 2018 yang memiliki nilai cenderung tidak stabil. Kelima *net profit margin* secara keseluruhan dikatakan dalam keadaan yang tidak baik karena berada di bawah rata-rata standar industri 20%. Penurunan pada *net profit margin* disebabkan karena menurunnya jumlah penjualan dari tahun sebelumnya dan tidak diiringi dengan kenaikan saldo laba atau laba yang didapatkan pun cenderung ikut menurun. Namun pada tahun 2018 penjualan menurun sebesar 1,25% dari tahun sebelumnya dan diiringi meningkatnya saldo laba sebesar 38,48%.

Tingkat *net profit margin* pada tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih jauh berada dibawah rata-rata standar

industri, hal ini dikatakan bahwa keadaan perusahaan masih dalam keadaan yang tidak baik. Perkembangan dari *return on asset* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai tahun 2018 yang memiliki nilai cenderung tidak stabil. Kelima nilai *return on asset* secara keseluruhan dikatakan dalam keadaan yang tidak baik karena berada di bawah rata-rata standar industri 30%.

Ketidakstabilan nilai *return on asset* pada PT. Akasha Wira International Tbk disebabkan karena tidak stabilnya jumlah saldo laba setelah pajak selama periode 2014 sampai 2018, jumlah total asset dari tahun 2014 sampai 2018 meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,31% namun tidak diiringi dengan kenaikan saldo laba setelah pajak. Perkembangan dari *return on equity* PT. Akasha Wira International Tbk periode 2014 sampai tahun 2018 yang memiliki nilai cenderung tidak stabil. Kelima nilai *return on equity* secara keseluruhan dikatakan dalam keadaan yang tidak baik karena berada di bawah rata-rata standar industri 40%. Ketidakstabilan nilai *return on equity* pada PT. Akasha Wira International Tbk disebabkan karena tidak stabilnya jumlah saldo laba setelah pajak selama periode 2014 sampai 2018, namun jumlah ekuitas dari tahun 2014 sampai 2018 meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 13% namun tidak diiringi dengan kenaikan saldo laba setelah pajak.

Tabel 14. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Martina Berto Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO PROFITABILITAS PT. MARTINA BERTO TBK			
TAHUN	NET PROFIT MARGIN	RETURN ON ASSET	RETURN ON EQUITY

2014	0,44%	0,47%	0,64%
2015	-2,02%	-2,17%	-3,24%
2016	1,29%	1,24%	2,00%
2017	-3,38%	-3,16%	-5,98%
2018	-22,71%	-17,61%	-37,98%
RATA- RATA	-5,28%	-4,25%	-8,91%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *net profit margin* pada PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai 2018 dapat dikatakan fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *net profit margin* tahun 2014 sampai 2017 dalam keadaan yang tidak baik karena jauh dibawah standar industri sebesar 20%. Sedangkan tingkat *net profit margin* tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,73 kali dari tahun sebelumnya dengan nilai *net profit margin* sebesar -22,71%. Hal ini dapat dilihat pada saldo laba yang dihasilkan atas penjualan bernilai minus, sehingga menunjukkan adanya kerugian. Perkembangan *return on asset* pada PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai 2018 dapat dikatakan fluktuatif atau tidak stabil.

Tingkat *return on asset* tahun 2014 sampai 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena jauh dibawah standar industri sebesar 30%. Pada tahun 2015, 2017 dan 2018 *return on asset* PT. Martina Berto Tbk bernilai minus. Hal ini dapat dilihat dari saldo laba yang dihasilkan atas penjualan bernilai minus dan hal ini menunjukkan kerugian bagi perusahaan. Rata-rata *return on asset* pada PT. Martina Berto Tbk yaitu sebesar -4,25% yang dimana angka tersebut belum mencapai standar industri. Perkembangan *return on equity* pada PT. Martina Berto Tbk periode 2014 sampai 2018 dapat dikatakan fluktuatif atau tidak stabil. Tingkat *return on equity*

tahun 2014 sampai 2018 dalam keadaan yang tidak baik karena jauh dibawah standar industri sebesar 40%. Hal tersebut dikarenakan saldo laba setelah pajak dan ekuitas pada perusahaan tidak stabil selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *return on equity* pada PT. Martina Berto Tbk. tahun 2015, 2017 dan 2018 bernilai minus yaitu sebesar -3,24%, -5,98% dan -37,98%, hal tersebut menunjukkan adanya kerugian bagi perusahaan.

Tabel 15. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO PROFITABILITAS PT. MUSTIKA RATU TBK			
TAHUN	<i>NET PROFIT MARGIN</i>	<i>RETURN ON ASSET</i>	<i>RETURN ON EQUITY</i>
2014	1,70%	1,48%	1,92%
2015	0,24%	0,21%	0,28%
2016	-1,61%	-1,15%	-1,50%
2017	-0,37%	-0,26%	-0,35%
2018	-0,75%	-0,44%	-0,61%
RATA- RATA	-0,16%	-0,03%	-0,05%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk dapat dikatakan tidak stabil atau fluktuatif selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *net profit margin* yang didapatkan selama lima tahun masih jauh berada di bawah rata-rata standar industri dan dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penjualan yang menurun, penurunan jumlah penjualan rata-rata sebesar -8,45% dan tahun 2017 penjualan hanya naik 0,09% sedangkan saldo laba menurun dari tahun sebelumnya. Perkembangan *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk dapat

dikatakan tidak stabil atau fluktuatif selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *return on asset* yang didapatkan selama lima tahun masih jauh berada di bawah rata-rata standar industri dan dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Selama tiga tahun berturut-turut terhitung mulai tahun 2016, 2017 dan 2018, tingkat *return on asset* pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -1,15%, -0,26%, -0,44%. Hal tersebut dapat dilihat pada saldo laba yang dihasilkan atas penjualan bernilai minus, sehingga menunjukkan adanya kerugian.

Penurunan dan peningkatan nilai *return on asset* dapat disebabkan tidak stabilnya jumlah total asset setiap tahunnya dan laba yang didapatkan hanya sedikit. Perkembangan *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk dapat dikatakan tidak stabil atau fluktuatif selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *return on equity* yang didapatkan selama lima tahun masih jauh berada di bawah rata-rata standar industri dan dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Tingkat *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 sebesar -1,50%, -0,35% dan -0,61%. Penurunan dan peningkatan nilai *return on equity* dapat disebabkan tidak stabilnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya dan laba yang didapatkan hanya sedikit.

Tabel 16. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2014 - 2018.

RASIO PROFITABILITAS PT. MANDOM INDONESIA TBK			
TAHUN	NET PROFIT MARGIN	RETUR N ON ASSET	RETURN ON EQUITY
2014	7,55%	9,41%	13,58%
2015	23,52%	26,15 %	31,75%
2016	6,41%	7,42%	9,09%
2017	6,62%	7,58%	9,64%
2018	6,53%	7,08%	8,77%
RATA- RATA	10,13%	11,53 %	14,57%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2014-2018. (Data Diolah Peneliti, 2020)

Perkembangan *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk cenderung fluktuatif atau tidak stabil selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *net profit margin* tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 dalam keadaan yang tidak baik. Sedangkan tahun 2015 tingkat *net profit margin* dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata standar industri 20%. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah penjualan yang besar namun saldo laba yang didapatkan lebih sedikit atau jauh dari jumlah penjualan. Perkembangan *return on asset* PT.

Mandom Indonesia Tbk cenderung fluktuatif atau tidak stabil selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *return on asset* tahun 2014 sampai 2018 pada PT. Mandom Indonesia Tbk. dalam keadaan yang tidak baik. Nilai *return on asset* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 26,15% namun angka tersebut masih dikatakan kurang baik karena dibawah standar industri. Perkembangan *return on equity* PT. Mandom Indonesia Tbk cenderung fluktuatif atau tidak stabil selama periode 2014 sampai 2018. Tingkat *return on equity* tahun 2014 sampai 2018 pada PT. Mandom Indonesia Tbk. dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut disebabkan karena tidak stabilnya jumlah saldo laba setelah pajak selama periode 2014 sampai 2018, namun jumlah ekuitas dari tahun 2014 sampai 2018 meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 12% namun tidak diiringi dengan kenaikan saldo laba setelah pajak. Nilai *return on equity* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 31,75% namun angka tersebut masih dikatakan kurang baik karena dibawah standar industri. Rata-rata nilai *return on equity* PT. Mandom Indonesia Tbk. sebesar 14,57% yang dimana angka tersebut masih jauh dibawah standar industri sebesar 30%.

Tabel 17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics										
		CR	QR	CR	DAR	DER	LTDTEQ	RTO	ITO	NPM	ROA	ROE
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,0840	2,1635	43,60	33,35	55,55	,1830	1,0230	3,2725	2,5650	3,2635	4,1545
Median		3,1200	2,5050	21,00	29,50	41,50	,1250	1,0350	3,5600	3,2000	3,0150	5,3850
Mode		1,39	,76 ^a	2 ^a	50	99	,05 ^a	,97 ^a	1,07 ^a	-	-	-
Minimum		1,20	,76	2	18	21	,03	,78	1,07	-22,71	-17,61	-37,98
Maximum		5,76	3,42	166	54	116	49	1,17	5,17	23,52	26,15	31,75
Multiple modes exist. The smallest value is shown.												
Sumber: Hasil olahan data SPSS												

Dari hasil analisis berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor *cosmetics and household*, dapat dilakukan rekapitulasi

mengenai kinerja keuangan perusahaan yang paling baik. Berikut merupakan rekapitulasi kinerja keuangan yang paling baik.

Tabel 18
 Rekapitulasi Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan

No	Rasio		Kinerja Keuangan Terbaik	Kinerja Keuangan Terburuk
1	Likuiditas	CR	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Akasha Wira International Tbk
		QR	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Akasha Wira International Tbk
		Cash Ratio	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
2	Sovabilitas	DAR	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
		DER	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
		LTDtER	PT Mustika Ratu Tbk	PT Akasha Wira International Tbk
3	Aktivitas	RTO	PT Mustika Ratu Tbk	PT Martina Berto Tbk
		ITO	PT Martina Berto Tbk	PT Mustika Ratu Tbk
4	Profitabilitas	NPM	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
		ROA	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
		ROE	PT Mandom Indonesia Tbk	PT Martina Berto Tbk
Sumber: Hasil olahan data (2020)				

5. PENUTUP

PT Akasha Wira International Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik jika dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash*. tingkat solvabilitasnya dalam keadaan yang tidak baik jika dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Jika ditinjau dari *long term debt to equity ratio* dalam kondisi yang baik. Tingkat aktivitas tidak baik jika dilihat dari *receivable turn over* dan *inventory turn over*. Tingkat profitabilitas tidak baik jika dinilai dari *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* karena rendahnya tingkat pemanfaatan aset, penjualan yang tidak tercukupi, serta adanya defisiensi modal.

PT Martina Berto Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik jika dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio*, sedangkan jika dilihat dari *cash rasio* tidak baik. Dari tingkat solvabilitas tergolong tidak baik dari segi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* karena tidak seimbangnya jumlah hutang dibandingkan jumlah aset dan modal. Sedangkan ditinjau dari *long term debt to equity ratio* dalam kondisi yang baik. Tingkat aktivitas dalam keadaan yang tidak baik. Dari sisi profitabilitas, nilai *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak baik.

PT Mustika Ratu Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik jika dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dari tingkat solvabilitas tergolong baik. Dari sisi aktivitas dalam keadaan yang tidak baik. Dari sisi profitabilitas, nilai *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak baik PT Mandom Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik. Sedangkan dari tingkat solvabilitas tergolong baik. Tingkat aktivitas dalam

keadaan yang tidak baik. Dari sisi profitabilitas, nilai *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak baik.

Perbandingan kinerja keuangan keempat perusahaan yang terbaik berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio profitabilitas adalah PT Mandom Indonesia Tbk. Sedangkan dengan kinerja terbaik jika ditinjau dari rasio solvabilitas (LTDtER), rasio aktivitas (RTO) yaitu PT Mustika Ratu Tbk, ditinjau dari rasio aktivitas (ITO) yaitu PT Martina Berto Tbk. Perusahaan dengan kinerja terendah berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) adalah PT Akasha Wira International Tbk. Sementara itu, perusahaan yang memiliki kinerja terendah dari sisi likuiditas (*Cash Ratio*) solvabilitas (DER) dan (DER), aktivitas (RTO) dan profitabilitas adalah PT Martina Berto Tbk. Sedangkan dari sisi aktivitas (ITO) yaitu PT Mustika Ratu Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Trianto (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM*. Jurnal Imiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03 DESEMBER 2017.
- BEI. (2014-2018). *Laporan Keuangan Perusahaan, PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk*. Dipetik November 10, 2019, dari Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Daily, I. (2018, Maret 20). *Industri Kosmetik Nasional Tumbuh 20%*.

- Dipetik Oktober 01, 2019, dari
Kemenperin.go.id:
[https://kemenperin.go.id/artikel/
18957/Industri-Kosmetik-
Nasional-Tumbuh-2018](https://kemenperin.go.id/artikel/18957/Industri-Kosmetik-Nasional-Tumbuh-2018)
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hendry Andres Maith (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628.
- Ima Halimah, Nor Norisanti, Faizal Mulia Z, 2019. *Analysis of capital structure in measuring rentability and solvability of cosmetics companies and household goods listed on Indonesia stock exchange periode 2015 - 2017*. E - Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 7, nomor 2, Mei 2019: 150 - 158.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nani Soetarmiyati (2012). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan*. JMK, Vol 10, No. 1, Maret 2012
- Pelakubisnis. (2020, February 02). *Kosmetik Impor Menggerogoti Pasar dalam Negeri*. Dipetik Maret 16, 2020, dari Pelakubisnis.com: [http://pelakubisnis.com/2020/02/
/kosmetik-impor-menggerogoti-
pasar-dalam-negeri//](http://pelakubisnis.com/2020/02/kosmetik-impor-menggerogoti-pasar-dalam-negeri/)
- Rita Satria (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MELIHAT KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. DARMA HENWA Tbk*. Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.2, Desember 2017 Halaman: 89 - 102.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Tempo, K. (2020, Januari 01). *Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik*. Dipetik February 26, 2020, dari Kemenperin.go.id: [https://www.kemenperin.go.id/ar
tikel/21460/Perubahan-Gaya-
Hidup-Dorong-Industri-
KosmetikkOf Humanities And
Social Science \(IOSR-JHSS\) Volume
21, Issue 5, Ver. 5 \(May. 2016\) PP
18-23.](https://www.kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-KosmetikkOf-Humanities-And-Social-Science-(IOSR-JHSS)-Volume-21-Issue-5-Ver-5-(May-2016)-PP-18-23)